

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka dan bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab hipotesis penelitian (Creswell dalam Alsa, 2004). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur dan menguraikan tingkat hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian (Alsa, 2004). Fokus penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel (Alsa, 2004).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang ditentukan peneliti untuk diukur dan dipelajari sehingga dapat menghasilkan informasi mengenai variabel tersebut untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono dalam Pangesti, 2020).

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Variabel Tergantung : *Subjective Well-Being* perempuan dewasa awal yang belum menikah

Variabel Bebas : Dukungan Sosial

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Subjective well-being pada perempuan dewasa awal yang belum menikah merupakan penilaian kehidupan dan evaluasi afektif dari perempuan berusia 18-40

tahun yang belum melakukan ikatan perkawinan meliputi penilaian kepuasan hidup serta tingginya afek positif dan rendahnya afek negatif.

Pengukuran *subjective well-being* diungkap dengan skala *subjective well-being* berdasarkan aspek *subjective well-being* yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi *subjective well-being*, begitu juga sebaliknya jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan *subjective well-being* yang rendah pada perempuan dewasa awal yang belum menikah.

Dukungan sosial merupakan tindakan seperti bantuan, perhatian, penghargaan dan kepedulian yang diberikan untuk individu dan adanya ketersediaan tindakan tersebut yang dirasakan individu dari orang lain meliputi orang tua atau keluarga, kerabat, teman, pasangan, hingga komunitas.

Pengukuran dukungan sosial diungkap dengan skala dukungan sosial berdasarkan tipe dukungan sosial yang meliputi dukungan nyata, dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan persahabatan. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial, begitu juga sebaliknya jika skor yang diperoleh rendah maka menunjukkan rendahnya dukungan sosial pada perempuan dewasa awal yang belum menikah.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan hal yang akan diteliti dengan batasan tertentu (Priyono, 2016). Batasan tersebut meliputi siapa, di mana, berapa jumlahnya

dan karakteristiknya seperti apa (Alsa, 2004). Populasi dalam penelitian ini yaitu perempuan dewasa awal yang belum menikah dan berusia 25-30 tahun.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti (Priyono, 2016). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* atau teknik pengambilan sampel aksidental didasarkan pada waktu, situasi, dan tempat yang tepat (Priyono, 2016).

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Alat Pengumpulan Data

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengungkap data terkait *subjective well-being* perempuan dewasa awal yang belum menikah dan dukungan sosial yaitu dengan menggunakan skala yang berisi pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*).

3.5.2. Blueprint dan Cara Penilaian

Penelitian ini akan disusun dengan dua buah skala, yaitu skala *subjective well-being* dan skala dukungan sosial. Item atau pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut meliputi pernyataan yang mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang tersedia pada tiap item yang berupa: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing alternatif jawaban memiliki penilaian atau skor yang berbeda. Pada item yang mendukung (*favorable*), jawaban Sangat Sesuai (SS) dinilai 4, jawaban Sesuai (S) dinilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) dinilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dinilai 1. Sedangkan

untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*), jawaban Sangat Sesuai (SS) dinilai 1, jawaban Sesuai (S) dinilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) dinilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) dinilai 4.

1. Skala *Subjective well-being*

Skala *subjective well-being* menggunakan bentuk skala likert yang berisikan pernyataan atau item dari aspek *subjective well-being* yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif. Rancangan item skala *subjective well-being* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Blueprint Skala *Subjective well-being*

Aspek <i>Subjective Well-being</i>	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif (Kepuasan hidup)	6	6	12
Afektif (Afek positif dan negatif)	6	6	12
Total	12	12	24

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial menggunakan bentuk skala likert yang berisikan pernyataan atau item dari tipe dukungan sosial yang meliputi dukungan nyata, dukungan emosional, dukungan informasional dan dukungan persahabatan. Rancangan item skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Blueprint Skala Dukungan Sosial

Tipe Dukungan Sosial	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Nyata	3	3	6
Dukungan Emosional	3	3	6
Dukungan Informasional	3	3	6
Dukungan Persahabatan	3	3	6
Total	12	12	24

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan sejauh mana alat ukur dapat secara tepat dan cermat melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Validitas juga berkaitan dengan kesesuaian alat ukur dengan indikatornya (Priyono, 2016). Pengukuran tingkat validitas dalam penelitian ini yaitu dengan teknik korelasi *Product-Moment* dari Pearson yang digunakan untuk mencari korelasi antara skor item dengan skor total dan akan dikoreksi dengan teknik *Part-whole*.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas diartikan sebagai keterandalan dan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016). Reliabilitas juga merupakan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2000). Semakin konsisten suatu alat ukur maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik koefisien reliabilitas Alpha Cronbach.

3.6.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product-Moment* Pearson dan analisis data dilakukan menggunakan perhitungan statistik.

